

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENATAAN PRODUK MELALUI METODE DEMONTRASI KELAS XI BDP 2 SMK NEGERI 1 BANTUL

SRI SUNARTINI

SMK N I Bantul

e-mail : srisunartini983@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penataan Produk dengan menggunakan metode demonstrasi. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, evaluasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 2 (dua) siklus dengan melalui 4 (empat) tahapan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI BDP 2 SMK Negeri 1 Bantul tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 18 siswa. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Penataan Produk. Hasil observasi pembelajaran guru dan siswa pada siklus I menunjukkan nilai 77,22 yang berarti baik, dan pada siklus II menunjukkan nilai 88,33 yang berarti sangat baik. Sedangkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan di setiap siklusnya, dimana pada pra siklus diperoleh nilai 60,00 dengan kriteria kurang, pada siklus I nilai meningkat menjadi 70,67 dengan kriteria cukup dan pada siklus II diperoleh nilai 78,44 dengan kriteria baik. Selain itu ketuntasan klasikal pada evaluasi hasil belajar juga mengalami peningkatan, pada evaluasi awal ketuntasan klasikalnya 33,33%, pada siklus I meningkat menjadi 55,56 % dan pada siklus II ketuntasan klasikalnya menjadi 77,78 %. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode demonstrasi dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan metode demonstrasi dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran penataan produk.

Kata Kunci : *metode demonstrasi, hasil belajar siswa*

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve student learning outcomes in the subject of Product Arrangement by using the demonstration method. The data collection technique of this research used observation, evaluation, field notes, and documentation. This research is Classroom Action Research (CAR) 2 (two) cycles by going through 4 (four) stages starting from planning, implementation, observation and reflection. The subjects of this study were students of class XI BDP 2 SMK Negeri 1 Bantul for the academic year 2020/2021, totaling 18 students. The results of the study indicate that the application of the demonstration method can improve student learning outcomes in the Product Arrangement subject. The results of teacher and student learning observations in the first cycle showed a value of 77.22 which means good, and in the second cycle it shows a value of 88.33 which means very good. Meanwhile, student learning outcomes have increased in each cycle, where in the pre-cycle the score was 60.00 with less criteria, in the first cycle the value increased to 70.67 with sufficient criteria and in the second cycle the score was 78.44 with good criteria. In addition, classical completeness in the evaluation of learning outcomes also increased, in the initial evaluation of classical completeness it was 33.33%, in the first cycle it increased to 55.56% and in the second cycle classical mastery became 77.78%. The conclusion of this study is that the demonstration method can have a positive effect on learning outcomes and the demonstration method can be used as an alternative in product arrangement learning.

Keywords: demonstration method, student learning outcomes

PENDAHULUAN

Mulyono Abdurrahman (1999:38) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang

berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol. Dengan demikian hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hal ini karena salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan. Untuk mengukur hasil belajar dapat melalui antara lain tes hasil belajar. Menurut Suharsimi Arikunto (2003:53) Tes hasil belajar adalah suatu tes yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan kepada siswa dalam jangka waktu tertentu. Tes yang dilakukan harus benar-benar mengukur hasil belajar anak terhadap pelajaran yang telah diberikan, mengukur kemampuan dan keterampilan siswa setelah siswa tersebut menyelesaikan suatu program pengajaran.

Mata Pelajaran Penataan Produk merupakan salah satu mata pelajaran di kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran. Mata Pelajaran Penataan Produk bertujuan memberi bekal kepada siswa berkaitan dengan ketrampilan dalam melakukan penataan produk, khususnya terkait pada materi KD 3.4 dan KD 3.5 yaitu Spesifikasi dan Karakteristik Produk Food, Fresh Dan Kosmetik di Supermarket, Fashion Dan Sport. Melakukan Spesifikasi dan klasifikasi produk merupakan dasar yang harus dipahami dan dilakukan sebelum melakukan penataan produk. Setiap barang dagangan perlu diperlakukan berbeda karena setiap barang memiliki karakter yang berbeda. Oleh karena itu, diperlukan klasifikasi atau pengelompokan barang agar dalam penempatan dan penataan barang dapat disesuaikan dengan sifat masing-masing barang. Pengelompokan berdasarkan karakter barang bertujuan untuk menghindari terjadinya dampak dari satu barang terhadap barang lainnya dan memberikan kemudahan dalam pemeriksaan dan penggantian setiap barang. Terkait dengan hal itu, maka peserta didik harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan klasifikasi produk sebelum melakukan penataan produk. Untuk itu diperlukan suatu metode pengajaran yang memudahkan siswa dalam memperoleh pengetahuan dan ketrampilan melakukan spesifikasi dan klasifikasi produk sehingga nantinya akan menghasilkan ketrampilan dalam melakukan penataan produk.

Muhibbin Syah (2003:206) menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang di sajikan. Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah, (2005:2) bahwa metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan. Dengan demikian metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan yang tujuannya untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses atau langkah kegiatan untuk pembentukan kompetensi tertentu pada peserta didik bisa dilakukan di dalam maupun diluar kelas. Guru akan mempertunjukkan gerakan-gerakan suatu proses dengan prosedur yang benar dengan disertai keterangan-keterangan dengan menggunakan contoh-contoh dari pihak luar, tayangan video, atau guru sebagai model, dalam metode demonstrasi murid mengamati dengan teliti dan seksama serta dengan penuh perhatian dan partisipasi aktif

mengikuti atau menirukan langkah atau prosedur yang diperagakan. Penggunaan metode demonstrasi dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, kemauan, dan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Hasil belajar siswa khususnya kelas XI BDP2 dalam mata pelajaran penataan produk materi spesifikasi dan karakteristik produk food, fresh dan kosmetik di supermarket, fashion dan sport menurut guru peneliti masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan observasi awal yaitu guru meminta siswa untuk menjawab tes penajagan materi spesifikasi dan karakteristik produk food, fresh dan kosmetik di supermarket, fashion dan sport, dan hasil yang didapatkan rata-ratanya masih rendah dengan ketuntasan klasikal hanya 33,33% dengan ketercapaian 60,00%.

Berdasar data hasil analisis yang penulis lakukan membuat, maka penulis berkeinginan untuk melakukan tindakan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi spesifikasi dan karakteristik produk food, fresh dan kosmetik di supermarket, fashion dan sport melalui pembenahan metode pembelajaran agar lebih menarik. Metode pembelajaran yang dipilih yaitu metode demonstrasi.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penataan produk dan juga untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar materi spesifikasi dan karakteristik produk food, fresh dan kosmetik di supermarket, fashion dan sport.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan mulai bulan September sampai dengan November 2020 dengan mengambil tempat di SMK Negeri I Bantul. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas XI BDP 2 dengan jumlah siswa 18 orang, terdiri dari 15 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki. Sedangkan obyek penelitian tindakan ini adalah proses pembelajaran dengan metode demonstrasi dan hasil belajar materi spesifikasi dan karakteristik produk food, fresh dan kosmetik di supermarket, fashion dan sport.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*). Dalam Penelitian ini menggunakan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan siklus II, berdasarkan refleksi dari siklus I. Dengan diperoleh data mengenai kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I menjadi acuan untuk melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II agar hasil tindakan yang dicapai lebih optimal

Sedangkan teknik dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu :

- 1) Tes tertulis dan instrumennya berupa soal test tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi
- 2) Teknik observasi dan instrumennya berupa lembar observasi *checklis* untuk penilaian pelaksanaan demonstrasi
- 3) Teknik wawancara dan instrumennya berupa angket untuk mengumpulkan data tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode demonstrasi

Teknik Analisis Data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik deskripsi kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian tugas serta hasil tes tertulis dengan membanding sebelum dilakukan tindakan (pre test) dengan setelah ada tindakan (post test) dengan KKM 75. Data hasil pengamatan penelitian ini dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN**A. HASIL**

Penelitian ini dilakukan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Peneliti bersama observer melakukan observasi dengan mencatat berbagai kejadian pada saat proses pembelajaran.

a. Siklus I

Pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga jumlah siswa yang masuk sebanyak 18 siswa (100%). Pelaksanaan pembelajaran dengan praktik demonstrasi dilakukan secara berkelompok, dimana siswa dibagi menjadi 6 kelompok dengan anggota 3 anak perkelompok. Hasil observasi pada siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekap Penilaian Kegiatan Praktik Demonstrasi Siklus I

Kelompok	Aspek Penilaian dan Nilai Tiap Pertemuan									Nilai Rerata	Kualifikasi
	Persiapan			Pelaksanaan			Hasil				
	P1	P2	P3	P1	P2	P3	P1	P2	P3		
1	63	65	68	65	65	70	65	68	70	66,56	C
2	75	76	78	72	76	77	75	76	77	75,67	B
3	75	78	79	75	77	78	75	76	77	76,67	B
4	65	68	69	66	68	69	67	69	70	67,88	C
5	60	62	64	62	63	66	65	66	67	63,89	C
6	73	75	78	72	75	77	75	77	78	75,56	B

Berdasarkan hasil nilai ketrampilan melakukan demonstrasi menunjukkan bahwa ada 3 kelompok sudah mampu melakukan demonstrasi dengan hasil baik yang ditunjukkan dengan pencapaian nilai diatas KKM yaitu 75. Sedangkan masih ada 3 kelompok masih kurang mampu melakukan demonstrasi.

Sedangkan untuk penilaian hasil belajar siswa siklus I menunjukkan 10 siswa yang sudah mencapai KKM dan sebanyak 8 siswa yang nilainya belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata sebesar 55,56 dan prosentase ketercapaian mencapai 70,67%.. Hasil secara terperinci di tunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	KKM	%
1	50-54	1	Belum Tuntas (BT)	5,55%
2	55-59	3	Belum Tuntas (BT)	16,67%
3	60-64	4	Belum Tuntas (BT)	22,22%
4	65-69	0	-	-
5	70-74	0	-	-
6	75-79	6	Tuntas (T)	33,33%
7	80-84	2	Tuntas (T)	11,11%
8	85-89	2	Tuntas (T)	11,11%
KKM 75		18 siswa	BT = 8 peserta didik atau 44,44%	
			T = 10 peserta didik atau 55,56%	

b. Siklus II

Kendala yang dihadapi pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II, sehingga pada siklus II pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi berjalan dengan lancar dan sesuai perencanaan yang sudah dibuat pada RPP. Hasil observasi pada siklus II, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rekap Penilaian Kegiatan Praktik Demonstrasi Siklus II

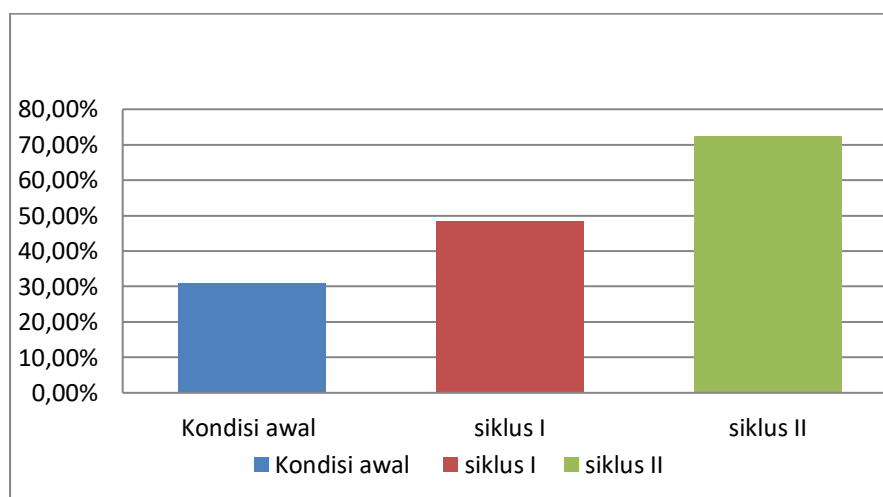
Kelompok	Aspek Penilaian dan Nilai Tiap Pertemuan									Nilai Rerata	Kualifikasi
	Persiapan			Pelaksanaan			Hasil				
	P1	P2	P3	P1	P2	P3	P1	P2	P3		
1	77	80	85	80	83	86	78	80	83	81,33	B
2	80	84	88	80	82	86	80	83	86	83,22	B
3	82	85	87	82	85	88	83	85	88	85,00	A
4	78	82	85	78	82	85	80	83	85	82,00	B
5	78	80	84	80	82	84	80	82	84	81,56	B
6	83	85	88	85	87	88	85	86	88	86,11	A

Berdasarkan hasil nilai ketrampilan melakukan demonstrasi menunjukkan bahwa semua siswa yang berjumlah 18 peserta didik telah memperoleh nilai KKM, yang ditunjukkan dengan semua kelompok yang berjumlah 6 kelompok telah memperoleh nilai KKM.

Sedangkan pada evaluasi hasil belajar pada siklus II menunjukkan sebesar 77,78 % atau 14 siswa dari 18 siswa telah mencapai nilai KKM dan terdapat 4 siswa yang belum mencapai nilai KKM karena nilai yang dicapai kurang dari 75. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal mencapai 78,44%. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian ini telah berhasil dan memenuhi kriteria keberhasilan produk yang ditetapkan yaitu 75 % siswa mencapai KKM dengan nilai KKM 75.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran penataan produk materi spesifikasi dan klasifikasi produk pada siswa kelas XI BDP 2 SMK Negeri I Bantul tahun ajaran 2020/2021. Dimana hasil belajar siswa meningkat pada siklus I dari 33,33% menjadi 55,56 % dan lebih meningkat lagi pada siklus II menjadi 77,78% siswa mencapai KKM. Tingkat ketercapaian pembelajaran dengan metode demonstrasi mengalami peningkatan dari 60,00% pada pra siklus, menjadi 70,76% pada siklus I dan 78,44% pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan KKM sekolah yaitu 75. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti.

Dari hasil analisa antar siklus untuk evaluasi belajar ditunjukkan dalam grafik berikut:



Gambar 1. Ketuntasan Klasikal dari Hasil Belajar

B. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan peserta didik baik dari segi teori maupun praktik. Hal tersebut dikarenakan metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang menitikberatkan pada aktivitas peserta didik dalam mempelajari, mencoba dan memberikan contohnya kepada teman-teman satu kelas melalui demonstrasi dan praktik di depan kelas. Kegiatan ini akan

merangsang siswa untuk terus belajar sehingga mereka akan lebih menguasai materi yang akan disampaikan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2005:211), metode demonstrasi mempunyai banyak kelebihan diantaranya yaitu:

- a. Perhatian siswa dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru, sehingga hal yang penting itu dapat diamati secara teliti. Disamping itu, perhatian siswa pun lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar mengajar dan tidak kepada yang lainnya.
- b. Dapat membimbing siswa kearah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran yang sama
- c. Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek
- d. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
- e. Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak
- f. Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

Hasil ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan siswa dan pendapat dari observer. Dimana siswa menyatakan bahwa penyampaian materi dengan metode demonstrasi lebih mudah dan komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa dapat berjalan dengan baik, sehingga pemahaman materi oleh siswa dapat meningkat dan siswa pun mengakui bahwa pemahaman siswa ikut meningkat dengan hasil belajar. Pada akhir siklus II jumlah peserta didik yang telah memiliki sikap motivasi belajar ada 16 peserta didik atau 88,89%, mendengarkan dengan aktif ada 18 peserta didik atau 100%, berani bertanya atau berpendapat ada 15 peserta didik atau 83,33%, bertanggungjawab terhadap tugas ada 15 atau 83,33%, berperan aktif dalam diskusi ada 16 atau 88,89%, tertarik mengikuti setiap kegiatan ada 17 peserta didik atau 94,49%, memiliki semangat dan merasa senang mengikuti pembelajaran ada 16 atau 88,89% . Peningkatan sikap pada siklus II disebabkan karena metode pembelajaran demonstrasi telah mendorong peserta didik menjadi terlibat aktif untuk berpikir dan tertarik melakukan proses pembelajaran. Peserta didik juga lebih bertanggung jawab dalam tugasnya. Kerjasama dalam kelompok menjadi lebih baik karena setiap anggota ingin berhasil dalam menjalankan tugasnya.

Sedangkan Observer berpendapat bahwa adanya metode demonstrasi yang diterapkan guru dalam melakukan karakteristik produk telah memberikan pengalaman belajar secara nyata walaupun hanya di dalam kelas. Dengan pengalaman nyata yang dialami peserta didik, maka akan lebih berkesan, lebih membekas dan lebih teringat jika dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan teori, sehingga penguasaan materi pelajaran baik teori maupun praktik akan lebih baik.

Hasil penelitian terdahulu yang memperkuat keberhasilan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu penelitian yang dilakukan oleh Windu Mahmud (2019) tentang Peningkatan kreativitas dan hasil belajar Bisnis Online siswa kelas XI BDP 1 SMK N 1 Bantul dengan metode demonstrasi tahun pelajaran 2019/2020, yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi memberikan kemudahan pada siswa untuk memahami pelajaran yang pada akhirnya membuat hasil belajar siswa dapat lebih baik dengan lebih banyak siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Penelitian lain yang mendukung yang dilakukan oleh Fani Hidayat (2011) mengenai hasil belajar siswa yang diberi pembelajaran dengan metode demonstrasi pada pelajaran tune up motor bensin kelas X jurusan mekanik otomotif di SMK Muhammadiyah Cawas Klaten tahun 2011/2012, menunjukkan bahwa persentase jumlah siswa yang telah mencapai nilai

KKm sebanyak 26% dari kategori sangat tinggi dengan skor antara 71 s.d 86 atau sebanyak 31 siswa dan sebanyak 56 siswa atau 52,8% dari kategori tinggi dengan skor antara 59 s.d 71.

KESIMPULAN

Penggunaan metode demonstrasi oleh guru pada siswa kelas XI BDP 2 untuk pelajaran Penataan Produk sudah sesuai dengan prosedur pedoman pelaksanaan metode demonstrasi yang baik sehingga didapatkan hasil belajar yang baik.

Pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Penataan Produk siswa kelas XI BDP 2 SMKN 1 Bantul tahun pelajaran 2020/2021 ditunjukkan dari ketuntasan klasikal yaitu sebelum dilakukan tindakan adalah 33,33%, pada siklus I meningkat menjadi 55,56% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 77,78 %. Sedangkan prosentase ketercapaian diperoleh data bahwa sebelum dilakukan tindakan adalah 60,00%, pada siklus I meningkat menjadi 70,67% dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 78,44%.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. (1996). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Chalijah Hasan. (1994). *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* .Surabaya: Al-Ikhlash.
- Dimiyati & Mudjiono.(2006). *Belajar dan Pembelajaran* .Jakarta: Rineka Cipta.
- Haris Abizar. (2017). *Buku Master Lesson Study*. Yogyakarta :Diva Press.
- J.S. Porwadarminta.(1991).*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Mulyasa. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono Abdurrahman.(1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* .Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (1995). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto.(1984). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto.(2002). *Psikologi Pendidikan* .Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurkancana,Wayan.(2017). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara
- Saifuddin Azwar.(1987). *Tes Prestasi*.Yogyakarta : Liberty
- Suharsimi Arikunto.(2003). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* .Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sumadi Surya Subrata.(1995). *Psikologi Pendidikan* .Jakarta: Raja Grafindo Persada
- S. Winkel. (1996). *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : PT. Gramedia.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud). (2007).*Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Balai Pustaka
- Windu Mahmud. (2019). *Peningkatan kreativitas dan hasil belajar Bisnis Online siswa kelas XI BDP 1 SMK N 1 Bantul dengan metode demonstrasi tahun pelajaran 2019/2020*, Yogyakarta : SMK N I Bantul